TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i3.6050

HUBUNGAN *CAREER ADAPTABILITY* DENGAN *WORK READINESS* MAHASISWA TINGKAT AKHIR D3 DI UNIVERSITAS NEGERI PADANG

The Relationship between Career Adaptability and Work Readiness of Final-Year D3 Students at Universitas Negeri Padang

Sarah Ayuni & Suci Rahma Nio
Universitas Negeri Padang
sarahayuni2309@gmail.com; sucirahmanio@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Apr 16, 2025	May 13, 2025	May 25, 2025	May 31, 2025

Abstract

This study aims to examine the relationship between career adaptability and work readiness among final-year diploma (D3) students at Universitas Negeri Padang. A quantitative method with a correlational design was employed. The study population consisted of final-year D3 students from the 2021–2022 cohorts, with a sample of 311 participants selected using proportionate stratified random sampling. The instruments used included the Career Adapt-Abilities Scale (CAAS) and a work readiness scale. Data were analyzed using the Pearson product-moment correlation test. The analysis yielded a correlation coefficient of 0.603 with a significance value (2-tailed) of 0.000, indicating a positive and significant relationship between career adaptability and work readiness. This means that the higher a student's level of career adaptability, the higher their level of work readiness, and vice versa. These findings underscore the crucial role of career adaptability in preparing students for the workforce and provide a foundation for strengthening career guidance interventions in vocational higher education settings.

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Keywords: Career Adaptability; Work Readiness; Final-Year Diploma Students; Correlation; Career Guidance

Abstrak: Studi ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *career adaptability* dan *work readiness* pada mahasiswa tingkat akhir program D3 di Universitas Negeri Padang. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain korelasional. Populasi penelitian adalah mahasiswa tingkat akhir D3 angkatan 2021–2022, dengan jumlah sampel 311 orang yang dipilih menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Instrumen yang digunakan meliputi skala *Career Adapt-Abilities Scale* (CAAS) dan skala *work readiness*. Analisis data dilakukan menggunakan uji korelasi Pearson *product moment*. Hasil analisis menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,603 dengan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000, yang mengindikasikan adanya hubungan positif dan signifikan antara *career adaptability* dan *work readiness*. Artinya, semakin tinggi tingkat *career adaptability* mahasiswa, maka semakin tinggi pula tingkat kesiapan kerja mereka, dan sebaliknya. Temuan ini menegaskan bahwa pengembangan kemampuan beradaptasi karier memiliki peran penting dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi dunia kerja, serta dapat dijadikan dasar penguatan intervensi bimbingan karier di lingkungan pendidikan tinggi vokasi.

Kata Kunci: Career Adaptability; Work Readiness; Mahasiswa Tingkat Akhir D3; Korelasi; Bimbingan Karier.

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi serta perkembangan teknologi yang semakin canggih dan cepat membuat dunia kerja juga mengalami perubahan. Peningkatan penggunaan teknologi dalam pekerjaan berdampak pada berkurangnya kebutuhan tenaga kerja. Digitalisasi membuat lapangan pekerjaan menjadi berkurang, karena adanya alat atau robot pintar yang dapat menggantikan fungsi manusia sebagai tenaga kerja (Kurniawan & Aruan, 2021). Maka individu harus meningkatkan keterampilan dan kemampuannya agar bisa bersaing di dunia kerja nantinya.

Dalam meningkatkan keterampilan dan kemampuan, pendidikan menjadi fondasi utama dalam pembentukan individu yang kompeten dan berdaya saing di era globalisasi. Menurut UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Indonesia, 2003). Pendidikan didapatkan oleh setiap anak di Indonesia melalui program wajib belajar 12 tahun

mencakup SD, SMP, hingga SMA. Selain program tersebut, pendidikan juga bisa didapatkan melalui tingkat pendidikan yang lebih tinggi yakni pendidikan tinggi.

Berdasarkan UU RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 19 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi (Indonesia, 2012a). Perguruan tinggi menjadi salah satu jenjang pendidikan yang berpengaruh dalam menghasilkan sumber daya manusia yang unggul. Perguruan tinggi menjadi tempat untuk mahasiswa agar bisa menumbuhkan daya piker kritis, kreatif, dan solutif yang sangat dibutuhkan dalam dunia kerja nantinya. Pada perguruan tinggi inilah mahasiswa belajar dan menyiapkan keterampilan guna memasuki dunia kerja.

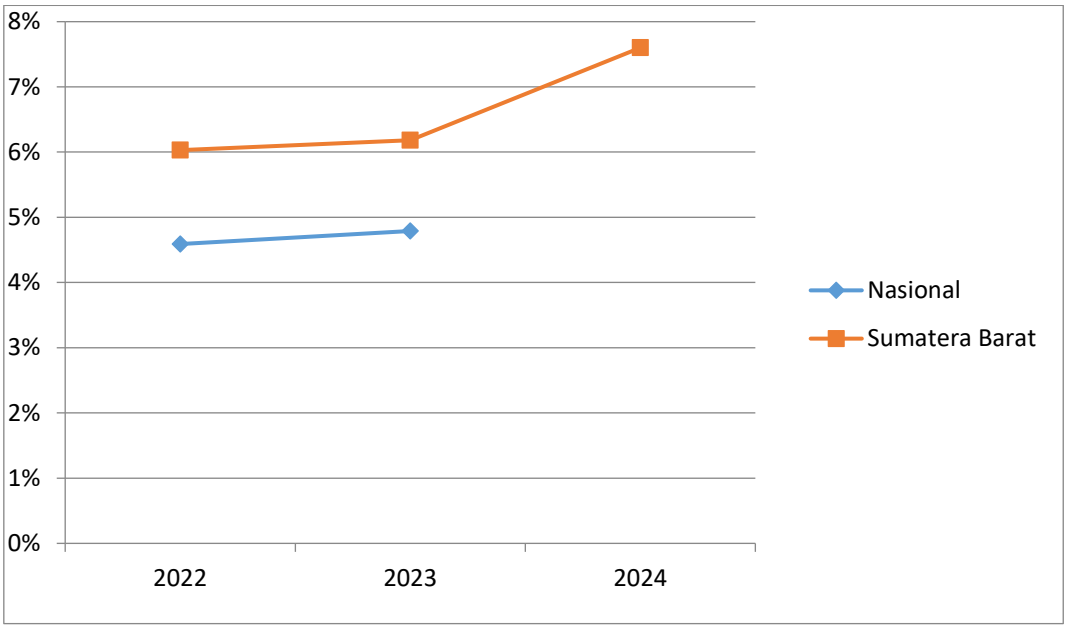
Dalam UU RI No. 12 Tahun 2012 mengenai Pendidikan Tinggi Pasal 1 ayat 15, mahasiswa merupakan peserta didik pada jenjang Pendidikan Tinggi (Indonesia, 2012b). Mahasiswa sering kali aktif dalam organisasi kemahasiswaan dan sosial untuk mengembangkan kemampuan interpersonal, kepemimpinan, dan lainnya. Khususnya mahasiswa tingkat akhir lebih fokus menyelesaikan pendidikan dan mepersiapkan diri untuk beralih ke dunia kerja. Sebagai calon sarjana, mahasiswa akhir harus menguasai bidangnya agar siap bersaing dalam dunia profesional (Agusta, 2014).

Pada konteks pendidikan perguruan tinggi di Indonesia, program Diploma (D3) dirancang untuk menghasilkan mahasiswa untuk bekerja dengan menyiapkan tenaga kerja yang memiliki keterampilan, pengetahuan, dan bertanggungjawab dalam bekerja (Sukoco, 2020). Mahasiswa D3 juga mengikuti program magang atau praktik kerja lapangan (PKL) yang lebih intensif dan terstruktur selama satu semester yang membuat mahasiswa D3 lebih familiar dengan budaya kerja, prosedur industri, dan keterampilan khusus yang dibutuhkan di tempat kerja. Sedangkan program Sarjana (S1) lebih menekankan pada pengembangan pengetahuan teoritis, analitis, dan manajerial dalam jangka panjang. Dari kedua program studi ini, D3 lebih fokus pada penerapan praktis yang lebih unggul dalam eksekusi langsung dan efisiensi kerja yang mana diharapkan setelah lulus nanti bisa siap menuju dunia kerja.

Adanya lulusan dari perguruan tinggi membuat daya saing di dunia pekerjaan semakin sengit. Persaingan di dunia kerja muncul dari dalam negeri dan juga luar negeri. Lulusan perguruan tinggi pun tidak akan menjamin individu guna mendapat pekerjaan selaras pada keinginannya. Kurangnya pengalaman kerja dan jaringan profesional membuat lulusan sulit mencari kerja yang cocok saat awal karier (Koen et al., 2012). Walaupun mahasiswa D3

dirancang untuk siap bekerja secara praktis, namun pada keyataannya masih banyak lulusan D3 yang kurang siap menghadapi perubahan di dunia kerja yang mengakibatkan tingkat pengangguran lulusan D3 meningkat tiap tahunnya. Hal ini ditunjukkan dari data tingkat pengangguran terbuka lulusan Diploma pada skala nasional dan Sumatera Barat berdasarkan data BPS, sebagai berikut:

Gambar 1 Grafik Tingkat Pengangguran Terbuka Lulusan Diploma



Menurut data dari BPS nasional bahwa tingkat pengangguran terbuka lulusan Diploma pada tahun 2022 sebesar 4,59% menjadi 4,79% pada tahun 2023 (Badan Pusat Statistik, 2024). Sedangkan di Sumatera Barat sendiri presentase lulusan yang menganggur Diploma pada tahun 2022 yakni 6,03%, tahun 2023 yakni 6,18%, dan tahun 2024 yakni 7,60% (Badan Pusat Statistik Sumatera Barat, 2023). Dengan meningkatnya jumlah pengangguran tamatan Diploma di Indonesia akan menambah persaingan dalam bersiap menghadapi dunia kerja bagi mahasiswa akhir. Ini menjadi permasalahan bagi mahasiswa untuk masuk kedalam dunia kerja.

Berdasarkan gambaran fenomena diatas, peneliti melakukan pengambilan data awal pada mahasiswa tingkat akhir D3 di Universitas Negeri Padang. Pengambilan data dijalankan melalui metode wawancara kepada 3 orang mahasiswa yang berasal dari program studi D3 akuntansi sebanyak 1 orang dan manajemen perdagangan sebanyak 2 orang. Wawancara dilakukan pada tanggal 28 - 29 Oktober 2024 di lingkungan Universitas Negeri Padang.

Dari wawancara didapatkan hasil bahwa dalam hal tanggung jawab, mereka terkadang masih menunda-nunda tugas yang ada dan mengerjakannya saat *deadline* hampir dekat, ini

menunjukkan perlunya pengelolaan waktu dan kedisiplinan yang lebih baik. Fleksibilitas belum optimal dikarenakan mereka merasa belum mampu menyesuaikan diri terhadap perubahan situasi kerja, yang mana mengindikasikan pentingnya pelatihan atau pengalaman untuk meningkatkan kemampuan adaptasi. Selanjutnya, keterampilan yang belum berkembang walaupun sudah mengetahui teori dasar yang dipelajari saat perkuliahan menunjukkan kesenjangan antara pendidikan formal dan kebutuhan kompetensi di dunia kerja.

Dalam hal komunikasi dalam hubungan interpersonal, kurangnya keaktifan mahasiswa dalam kelompok yang mana pada hal ini mereka seharusnya bisa membangun kerja sama yang efektif. Sementara itu, pandangan diri atau hubungan intrapersonal mereka menunjukkan kepercayaan diri dalam menyelesaikan suatu masalah, meskipun motivasi dari lingkungan sangat mempengaruhi mereka dalam mempersiapkan diri untuk memasuki dunia kerja. Terakhir, kurangnya pemahaman terkait kesehatan dan keselamatan kerja, dimana mereka harus memiliki fisik serta mental yang sehat agar bisa bekerja sesuai prosedur yang ada. Dengan demikian, hasil wawancara yang dilakukan kepada subjek sesuai dengan aspek-aspek *work readiness* yang dikemukakan oleh Brady (2010) saling berhubungan dengan kondisi aktual mahasiswa.

Berdasarkan penjelasan diatas, semua subjek memiliki pandangan yang hampir sama terkait dunia kerja dan *work readiness* mereka dalam memasuki dunia kerja nantinya. Mereka berpendapat bahwa *work readiness* mahasiswa belum optimal, karena masih ada hal yang perlu disiapkan agar bisa bersaing dalam dunia kerja. Hal yang perlu ditingkatkan untuk menunjang *work readiness* mereka yaitu peningkatan tangung jawab, keterampilan, *soft skill*, adaptasi diri, komunikasi, serta fisik dan mental yang kuat. Ini sejalan dengan pernyataan Supriyanto et al., (2022), bahwa *work readiness* mengacu pada kematangan fisik dan psikologis, kemampuan kerja sama, keberanian bertindak, penyesuaian diri, dan kesiapan mengikuti perkembangan dunia kerja.

Kemudian, dilakukan wawancara dengan pihak program studi D3 terkait program pengembangan karier untuk mahasiswa D3. Hasil wawancara dari beberapa pihak tersebut menyebutkan bahwa tidak banyak program pengembangan karier seperti pelatihan, *workshop*, dan seminar yang diadakan, serta jumlahnya belum mencukupi untuk menjangkau seluruh mahasiswa D3. Hal ini menyebabkan mahasiswa D3 kesulitan mendapatkan informasi dan bimbingan terkait jalur karier yang sesuai dengan kompetensi mereka. Oleh karena itu, perguruan tinggi khususnya pihak program studi D3 dapat meningkatkan dan menyediakan

program pengembangan karier yang lebih banyak agar dapat mendukung keterampilan mahasiswa yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

Tuntutan karier di dunia kerja berpengaruh terhadap kapasitas yang mendukung peningkatan karier nantinya (Ratuela et al., 2022). Selain dituntut untuk mempunyai pengetahuan dan keterampilan, kemampuan dalam beradaptasi juga diperlukan. Adanya perubahan yang terjadi mendorong seseorang untuk siap menghadapi pergeseran peran dari mahasiswa menjadi pekerja (Ulfah & Akmal, 2019). Untuk itu mahasiswa yang akan bekerja harus bisa mengasah kompetensi agar siap menghadapi tantangan dan dinamika dunia kerja.

Banyak penelitian yang mengindikasikan bahwa mahasiswa tingkat akhir masih merasa belum siap menuju dunia kerja. Ini terjadi karena mahasiswa belum siap menghadapi situasi kerja (permasalahan dan beban tugas) dan transisi yang ada dalam dunia kerja. *Work readiness* ialah karakteristik kepribadian seseorang dalam sikap kerja serta komitmen kerja dan kesiapan fisik dalam memperoleh dan menjaga posisi kerja (Brady, 2010). Komponen yang dibutuhkan untuk kesiapan kerja atau kompetensi meliputi pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan teknis (Fenech et al., 2020). Mahasiswa tidak hanya menguasai pengetahuan akademik saja, tetapi harus memiliki keterampilan yang menunjang saat memasuki dunia kerja.

Penelitian Ratuela et al., (2022) menyatakan, *work readiness* mahasiswa dipengaruhi oleh *hard skill, soft skill*, serta keyakinan diri mahasiswa dalam menghadapi tugas dan tanggung jawab akan menjadi lulusan yang berkompetensi tinggi. *Work readiness* diyakini sebagai potensi lulusan untuk kinerja jangka panjang dan berguna untuk kemajuan kariernya (Sariroh & Yulianto, 2018). Mahasiswa tingkat akhir yang memiliki *work readiness* akan lebih mudah beradaptasi saat memasuki dunia kerja. Kondisi dimana individu sudah siap secara mental dan fisik dalam melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan pekerjaan disebut dengan *work readiness* (Yasinta & Irfani, 2022).

Namun, ketidaksesuaian kompetensi dengan kebutuhan yang ada di dunia kerja juga menyebabkan kesenjangan yang berdampak pada rendahnya *work readiness* mahasiswa dalam mengahadapi tuntutan di tempat kerja nantinya. Hal ini bisa disebabkan oleh karena mahasiswa tidak memahami keterampilan teknis, serta lemahnya kemampuan komunikasi dan kerja sama tim. Selain itu, perkembangan yang terus terjadi di dunia industri juga menuntut mahasiswa agar mampu beradaptasi dan memiliki kapasitas sesuai standar pekerjaan. Dalam mengatasi ketidaksesuaian kompetensi dengan kebutuhan dunia kerja dapat dilakukan upaya kolaboratif antara dunia pendidikan dengan industri melalui

pembaharuan kurikulum, pelatihan, dan penguatan keterampilan agar dapat meningkatkan *work readiness* mahasiswa.

Menurut Muspawi & Lestari (2020), *work readiness* ialah kondisi matang secara fisik, psikis, dan edukatif untuk melakukan pekerjaan yang telah dipilihnya. Hal ini memungkinkan bagi mahasiswa tingkat akhir yang nantinya menjadi pekerja agar dapat berkontribusi secara produktif di tempat kerjanya. *Work readiness* adalah keinginan dan kemampuan dalam mengupayakan suatu pekerjaan untuk mencapai hasil yang telah ditentukan (Wiharja MS et al., 2020). Hal ini menekankan bahwa *work readiness* tidak hanya melibatkan aspek teknis dan keterampilan tetapi juga mencakup motivasi, kematangan emosi, dan kemampuan adaptasi untuk memenuhi tuntutan profesional di dunia kerja.

Mahasiswa yang siap bekerja akan memiliki potensi untuk mengembangkan kariernya di masa yang akan datang. Pemberian pelatihan kepercayaan diri mahasiswa dapat meningkatkan *work readiness* pada mahasiswa tingkat akhir (Wijayanti et al., 2020). Mahasiswa harus siap beradaptasi saat mulai bekerja. Perubahan situasi dari mahasiswa menjadi pekerja membutuhkan waktu dan kemampuan beradaptasi yang baik.

Salah satu faktor yang berpengaruh pada *work readiness* mahasiswa yaitu *career adaptability*, dimana mahasiswa akan mengalami masa transisi ke dalam dunia kerja. Menurut Savickas (2020), *career adaptability* merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam beradaptasi dengan perubahan dalam pekerjaan dan karier. *Career adaptability* adalah kapasitas individu menghadapi tekanan situasi baru (Hutajulu & Suhariadi, 2021). Individu dengan *career adaptability* yang tinggi dapat menyiapkan diri dengan baik dan peduli terhadap kariernya di masa depan (Anjelika & Kurniawan, 2024).

Mahasiswa semester akhir umumnya belum sepenuhnya mengenali keinginan dan potensi diri untuk perencanaan di masa depan. *Career adaptability* akan membantu individu dalam menyesuaikan diri pada perubahan-perubahan yang tidak terduga pada kariernya (Salsabila et al., 2022). Tingginya *career adaptability* berpengaruh pada penurunan kecemasan dalam mengahadapi dunia kerja (Tesalonia & Wibowo, 2023). Dengan kemampuan ini, mahasiswa tingkat akhir akan lebih siap menghadapi tantangan karier dan memungkinkan untuk mereka menentukan keputusan karier yang terarah.

Career adaptability harus disiapkan untuk mendukung *hard skill* dengan tujuan bisa meraih kesuksesan di dunia kerja (Haryadi et al., 2024). Kemampuan inilah yang akan memungkinkan individu untuk merencanakan dan mengambil keputusan yang tepat untuk karier mereka. Seseorang dengan *career adaptability* yang baik diharapkan lebih siap guna

memasuki persaingan di dalam dunia kerja. Maka dari itu, penelitian ini menggunakan *career adaptability* sebagai variabel yang dapat mempengaruhi *work readiness*.

Career adaptability menjadi faktor penting yang dapat mempengaruhi *work readiness*, karena kemampuan ini membantu individu dalam beradaptasi dengan perubahan di dunia kerja yang dinamis. Mahasiswa dengan *career adaptability* tinggi lebih proaktif guna menghadapi situasi karier dan lebih siap secara mental dan emosional untuk perubahan dari dunia pendidikan ke dunia kerja. Lulusan yang memiliki *career adaptability* akan memungkinkan mereka untuk mengatasi tantangan karier dalam masa transisi dan *career adaptability* ini berpengaruh secara signifikan pada individu dalam peningkatan adaptasi kariernya (Hlad'o et al., 2019). Selain itu, *career adaptability* juga mendorong penerimaan terhadap *feedback* yang didapatkan dan pembelajaran berkelanjutan yang sangat penting dalam mencapai kesuksesan di lingkungan kerja. Dibandingkan dengan faktor-faktor lain, *career adaptability* mengusulkan pendekatan yang lebih holistik dalam menyiapkan mahasiswa menghadapi dunia kerja.

Tidak banyak penelitian yang membahas keterkaitan antara *career adaptability* dengan *work readiness*. Studi sebelumnya oleh Putri et al., (2024) menjelaskan bahwa *career adaptability* mampu mempengaruhi *work readiness*, karena mahasiswa dengan *career adaptability* yang tinggi akan menyiapkan dan merencanakan dirinya untuk mencapai tujuan kariernya dalam persaingan dunia kerja. Lalu pada penelitian lain menunjukkan bahwa peningkatan *career adaptability* berkorelasi pada peningkatan *work readiness* pada mahasiswa tingkat akhir (Diva & Satwika, 2024). Kemampuan *career adaptability* akan mendukung *work readiness* mahasiswa dalam menanggapi perubahan yang ada di era teknologi digital (Pakpahan & Nikmah, 2023).

Sedikitnya penelitian yang membahas topik ini secara spesifik menyebabkan kurangnya pemahaman mengenai hubungan *career adaptability* dengan *work readiness* pada mahasiswa tingkat akhir D3. Sebagian besar penelitian lebih berfokus pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau aspek umum dari *work readiness* tanpa menyoroti peran *career adaptability* secara mendalam. Hal ini mengakibatkan terjadinya kesenjangan dalam pemahaman tentang bagaimana *career adaptability* mempengaruhi *work readiness* mahasiswa D3. Maka, diperlukan penelitian lebih lanjut terkait hal ini agar bisa mengkaji lebih dalam keterkaitan antara *career adaptability* dengan *work readiness* pada mahasiswa tingkat akhir D3.

Dari penjelasan diatas, dapat dilihat bahwa *career adaptability* sangat berpengaruh untuk meningkatkan *work readiness* pada mahasiswa. *Career adaptability* memungkinkan mahasiswa untuk lebih siap mengahadapi ketidakpastian dan pengendalian karier dalam dunia kerja. Meskipun *career adaptability* berperan penting dalam menyiapkan mahasiswa menghadapi

dunia kerja, masih sedikit penelitian yang mengeksplorasi hubungan antara *career adaptability* dengan *work readiness* ini. Oleh karena itu, studi ini dilakukan untuk memperdalam bahasan terkait *career adaptability* dengan *work readiness* pada mahasiswa tingkat akhir D3. Studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk pengembangan strategi karier pada mahasiswa sebelum memasuki dunia kerja.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional untuk mengetahui hubungan antara *career adaptability* sebagai variabel bebas (X) dan *work readiness* sebagai variabel terikat (Y). *Career adaptability* merujuk pada kemampuan individu dalam menyesuaikan diri terhadap perubahan dunia kerja (Savickas, 2020), mencakup empat aspek: concern, control, curiosity, dan confidence. Sementara itu, *work readiness* adalah kesiapan individu memasuki dunia kerja, mencakup tanggung jawab, fleksibilitas, keterampilan, komunikasi, pandangan diri, serta kesehatan dan keselamatan (Brady, 2010).

Populasi penelitian ini adalah mahasiswa tingkat akhir D3 Universitas Negeri Padang angkatan 2021–2022 sebanyak 1.396 orang. Sampel ditentukan dengan rumus Slovin (5% margin of error), menghasilkan 311 responden yang dipilih melalui teknik *proportionate stratified random sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner skala Likert 5 poin, dengan instrumen *career adaptability* diadaptasi dari CAAS versi Indonesia ($\alpha = 0.91$) dan *work readiness* dari Kusumaputri (2018) (α awal = 0.720; hasil tryout = 0.96). Instrumen diuji melalui uji validitas dan reliabilitas serta daya diskriminasi item. Penelitian dilaksanakan dalam tiga tahap: persiapan (penyusunan alat ukur dan studi literatur), uji coba (21 Februari–3 Maret 2025), dan pengumpulan data (10–30 April 2025) melalui media daring dan luring. Data dianalisis menggunakan uji korelasi Pearson Product Moment dengan bantuan SPSS versi 25.

HASIL

1. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Uji yang digunakan yaitu *Kolmogorov-Smirnov*, data dinilai normal bila p-value > 0,05 serta sebaliknya. Berikut disajikan hasil uji normalitas untuk kedua variabel pada studi.

Tabel 1.Hasil Uji Normalitas Kedua Variabel

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
Unstandardized Residual	**SD**	**N**	***Asymp. Sig. (2-tailed)***	**Keterangan**
Career Adaptability & Work Readiness	15.091	311	0.098	Normal

Berdasarkan data pada tabel diatas, nilai *asymp. sig.* (*2-tailed*) sebesar 0.098 yang mana nilai tersebut > 0.05. Dengan demikian, berarti bahwa uji normalitas pada kedua variabel adalah normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearilitas bertujuan menguji apakah ada korelasi linier antara dua variabel. Korelasi dikatakan linier apabila nilai signifikansi pada *linearity* p < 0.05. Disamping itu, jika nilai signifikansi > 0.05, maka hubungan antara kedua variabel dianggap tidak linier. Berikut disajikan hasil uji linearitas untuk kedua variabel pada studi.

Tabel 2. Uji Linearitas

	Sum of Square	***Df***	***Mean Square***	***F***	***Sig.***
Linearity	40400.055	1	40400.055	194.052	0.000
Deviation from Linearity	14387.427	39	368.908	1.772	0.005

Dari hasil uji linearitas yang disajikan pada tabel diatas mengindikasikan bahwa nilai *sig. linearity* (p) sebesar 0.000 yang berarti nilai tersebut < 0.05. Selain itu, *F-deviation from linearity* sebesar 1.772 juga lebih kecil dibandingkan Ftabel sebesar 3.87. Maka bisa dinyatakan, terdapat korelasi hubungan yang linier antara kedua variabel penelitian.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dijalankan guna mengetahui apakah dugaan pada studi terbukti secara statistik. Pada studi ini, analisis data dengan uji *pearson product moment* melalui

SPSS *statistics* versi 25 *for windows*. Apabila nilai signifikansi (p-value) < 0.05, maka Ha diterima dan sebaliknya Ha ditolak jika nilai signifikansi > 0.05.

Tabel 3. Uji Korelasi

Pearson Correlation	Sig. (2-tailed)
0.603	0.000

Dari hasil uji hipotesis diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0.603 dan nilai *sig.* (*2-tailed*) sebesar 0.000 dimana nilai ini < 0.05. Ini mengindikasikan bahwa H0 ditolak serta Ha diterima, sehingga ada korelasi positif antara *career adaptability* dengan *work readiness*. Kemudian nilai koefisien deterinasi menunjukkan $R^2 = 0.364$ dengan kata lain bahwa variabel *independent* mempengaruhi variabel *dependent* sebesar 36.4%

PEMBAHASAN

Tujuan dari studi ini guna mengetahui hubungan antara *career adaptability* dengan *work readiness* mahasiswa tingkat akhir D3 di Universitas Negeri Padang. Studi ini mengambil subjek mahasiswa tingkat akhir D3 di Universitas Negeri Padang angkatan 2021 – 2022. Studi ini juga melihat gambaran tingkat *career adaptability* serta *work readiness* mahasiswa tingkat akhir D3 di Universitas Negeri Padang.

Temuan studi ini mengindikasikan adanya hubungan signifikan dan korelasi positif antara adaptasi karir dengan *work readiness* pada mahasiswa tingkat akhir D3 di Universitas Negeri Padang. Ini ditunjukkan melalui hasil koefisien korelasi yakni 0.603, dimana korelasi dikatakan tinggi apabila mendekati 1 dan dikatakan rendah apabila mendekati 0. Lalu, nilai *sig.* (*2-tailed*) yakni 0.000 yang mana nilai tersebut <0.05. Dari hasil uji hipotesis didapatkan hasil bahwa Ha diterima dan H0 ditolak. Maka, semakin tinggi *career adaptability* mahasiswa tingkat akhir D3 di Universitas Negeri Padang, maka semakin tinggi juga *work readiness* mahasiswa tersebut. Sejalan dengan penelitian Diva & Satwika (2024) menyatakan bahwa adanya hubungan positif pada peningkatan *career adaptability* terhadap peningkatan *work readiness* pada mahasiswa tingkat akhir. *Career adaptability* mampu mempengaruhi *work readiness*, karena mahasiswa dengan *career adaptability* yang tinggi akan menyiapkan dan merencanakan dirinya untuk mencapai tujuan kariernya dalam persaingan dunia kerja (Putri et al., 2024).

Career adaptability merupakan kemampuan seseorang dalam mempersiapkan dirinya guna mengahadapi dunia kerja serta kemampuan dalam menangani masalah tak terduga yang berkaitan dengan perubahan kondisi kerja (Savickas & Porfeli, 2012). Pada studi ini *career adaptability* mahasiswa tingkat akhir D3 di Universitas Negeri Padang berada di kategori sangat tinggi dengan skor 83.3%. Hal ini berarti bahwa individu yang memiliki *career adaptability* yang tinggi akan dapat mempersiapkan dirinya serta mempunyai kepedulian dan keyakinan terhadap kariernya nanti. Selaras pada studi Sisca & Gunawan (2015), bahwa seseorang yang mempunyai *career adaptability* yang baik adalah seseorang yang peduli pada karier, mencari informasi tentang karier, tidak ragu pada karier, bertanggung jawab terhadap karier, dan mempersiapkan diri untuk kariernya. *Career adaptability* juga untuk meningkatkan peluang memperoleh pekerjaan yang tepat sehingga bisa mendapatkan keberhasilan karier (Koen et al., 2012).

Dengan *career adaptability* yang dimiliki akan memungkinkan mahasiswa untuk mengatasi tantangan karier pada fase menuju dunia kerja nyata (Hlad'o et al., 2019). *Career adaptability* juga menggambarkan bagaimana cara individu dapat merespon secara fleksibel terhadap tuntutan dan perubahan dilingkungan kerja yang terus berkembang. Hirschi et al., (2015) menekankan bahwa *career adaptability* dipengaruhi oleh kesiapan individu menghadapi situasi kompleks, asing, dan tantangan dalam transisi karier dari pendidikan ke dunia kerja. Maka, tingkat *career adaptability* yang tinggi menjadi modal penting bagi mahasiswa dalam mempraktikkan teori yang diperoleh selama perkuliahan sesuai dengan kebutuhan dalam dunia kerja.

Tingkat *career adaptability* yang tinggi berarti individu memiliki pemahaman yang jelas tentang keinginan untuk masa depan mereka dan bertindak dengan mempertimbangkan hal-hal yang terjadi disekitar mereka (Akkermans et al., 2018). Berdasarkan kategorisasi aspek *career adaptability* mahasiswa tingkat akhir D3 di Universitas Negeri Padang, aspek *concern* berada pada kategori sangat tinggi dengan skor 76.8%, yang berarti bahwa mahasiswa tingkat akhir D3 di Universitas Negeri Padang mempunyai perencanaan dan persiapan dalam perkembangan kariernya. Aspek *control* berada di kategori sangat tinggi dengan skor 71.4%, yang berarti bahwa mahasiswa tingkat akhir D3 di Universitas Negeri Padang memiliki kendali dan tanggung jawab atas perubahan kariernya. Aspek *curiosity* berada pada kategori sangat tinggi dengan skor 59.5%, yang berarti bahwa mahasiswa tingkat akhir D3 di Universitas Negeri Padang mempunyai keingintahuan untuk mencari informasi kariernya. Aspek *confidence* berada di kategori sangat tinggi dengan skor 77.2%, yang berarti bahwa

mahasiswa tingkat akhir D3 di Universitas Negeri Padang mempunyai keyakinan dalam mencapai tujuan kariernya.

Career adaptability menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi *work readiness* mahasiswa, dimana mahasiswa akan mengalami masa transisi ke dalam dunia kerja. *Work readiness* merupakan karakteristik kepribadian seseorang dalam sikap kerja serta komitmen kerja dan kesiapan fisik dalam memperoleh dan menjaga posisi kerja (Brady, 2010). Dalam penelitian ini, *work readiness* mahasiswa tingkat akhir D3 di Universitas Negeri Padang berada pada kategori sangat tinggi dengan skor 60.1%. Hal ini berarti bahwa mayoritas mahasiswa tingkat akhir D3 di Universitas Negeri Padang mempunyai *work readiness* yang cukup baik. Mahasiswa yang memiliki *work readiness* sudah siap secara mental dan fisik dalam melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan pekerjaan nantinya (Yasinta & Irfani, 2022).

Dalam mementukan kariernya mahasiswa harus memiliki *work readiness* yang matang dan kemampuan kerja yang sesuai dengan *skill* dan *soft skill* yang dimiliki (Yuniyanti, 2021). Sejalan dengan pernyataan Supriyanto et al., (2022), bahwa *work readiness* merujuk pada kesiapan fisik dan mental, kapasitas dalam bekerja sama, keberanian serta rasa tanggung jawab, kecakapan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan, serta kemampuan untuk mengikuti perubahan dan tuntutan dalam dunia kerja. Untuk menunjang *work readiness* mahasiswa dapat dilakukan peningkatan tangung jawab, keterampilan, *soft skill*, adaptasi diri, komunikasi, serta fisik dan mental yang kuat. Maka, pengembangan *work readiness* menjadi aspek penting untuk mahasiswa agar mampu bersaing secara optimal dalam dunia kerja nantinya.

Berdasarkan kategorisasi aspek *work readiness* mahasiswa tingkat akhir D3 di Universitas Negeri Padang, aspek tanggung jawab berada pada kategori sangat tinggi dengan skor 67.2%, yang berarti bahwa mahasiswa tingkat akhir D3 di Universitas Negeri Padang mempunyai. Aspek fleksibilitas berada di kategori sangat tinggi dengan skor 41.5%, yang berarti bahwa mahasiswa tingkat akhir D3 di Universitas Negeri Padang Padang mampu bertanggung jawab terhadap pekerjaannya. Aspek keterampilan berada pada kategori tinggi dengan skor 49.2%, yang berarti bahwa mahasiswa tingkat akhir D3 di Universitas Negeri Padang mampu beradaptasi dengan perubahan di dunia kerja. Aspek komunikasi berada di kategori tinggi dengan skor 88.4%, yang berarti bahwa mahasiswa tingkat akhir D3 di Universitas Negeri Padang mempunyai kemampuan komunikasi untuk berhubungan secara

interpersonal di dunia kerja. Aspek pandangan diri berada di kategori sangat tinggi dengan skor 55.9%, yang berarti bahwa mahasiswa tingkat akhir D3 di Universitas Negeri Padang mempunyai keyakinan terhadap diri sendiri dan pekerjaannya. Aspek kesehatan dan keselamatan berada di kategori tinggi dengan skor 95.2%, yang berarti bahwa mahasiswa tingkat akhir D3 di Universitas Negeri Padang mampu menjaga kebersihan dan penampilan diri serta mampu mengikuti prosedur dalam bekerja demi keselamatan diri.

Selain itu, penelitian ini memperoleh hasil bahwa nilai *career adaptability* memberikan kontribusi efektif sebesar 36.4% pada *work readiness* mahasiswa tingkat akhir D3 di Universitas Negeri Padang dan sisanya 63.6% dipengaruhi oleh faktor lain. Penelitian beralasan bahwa lulusan D3 memiliki jumlah pengangguran yang terus meningkat. Namun pada hasil penelitian menunjukkan bahwa *work readiness* pada subjek berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini dapat diakibatkan karena kecilnya jumlah subjek yang diwawancara pada saat pengambilan data awal dan menyebabkan informasi yang didapat tidak sesuai dengan hasil penelitian. Berdasarkan hal itu berarti bahwa pengangguran yang terdata pada Badan Pusat Statistik disebabkan oleh faktor lain.

Kemudian, keterbatasan pada pelaksanaan penelitian ini yaitu subjek penelitian yang terbatas pada mahasiswa tingkat akhir D3 di Universitas Negeri Padang, sehingga hasil temuan tidak dapat digeneralisasikan pada mahasiswa di jenjang pendidikan atau institusi lain. Selain itu, data yang diperoleh melalui kuesioner memungkinkan adanya bias subjektivitas dari responden dalam menjawab pertanyaan. Lalu, penelitian ini hanya berfokus pada *career adaptability* tanpa mempertimbangkan variabel lain yang juga berpotensi memengaruhi *work readiness* mahasiswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan studi dan pengujian hipotesis yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tingkat *career adaptability* dan *work readiness* mahasiswa tingkat akhir program D3 di Universitas Negeri Padang tergolong sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum mahasiswa memiliki kesiapan yang baik dalam menghadapi dunia kerja dan mampu menyesuaikan diri terhadap dinamika karier yang akan mereka hadapi setelah lulus. Hasil ini mencerminkan keberhasilan proses pendidikan vokasi dalam membekali mahasiswa dengan keterampilan penyesuaian karier serta kesiapan kerja yang relevan dengan tuntutan pasar tenaga kerja.

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian psikologi pendidikan dan manajemen sumber daya manusia, khususnya dalam konteks pendidikan tinggi vokasional. Secara empiris, temuan ini memperkuat teori bahwa *career adaptability* merupakan salah satu faktor penting yang berpengaruh terhadap *work readiness*. Hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam mengelola tugas-tugas perkembangan karier, mengantisipasi perubahan, serta menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja memiliki peran penting dalam menentukan kesiapan mereka memasuki dunia kerja secara profesional.

Secara substantif, penelitian ini menjawab permasalahan mengenai hubungan antara penyesuaian karier dan kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir. Tingginya tingkat *career adaptability* berkorelasi positif dengan *work readiness*, yang mengindikasikan bahwa pengembangan kompetensi adaptif selama masa studi memiliki dampak langsung terhadap kesiapan mahasiswa untuk bertransisi ke dunia kerja. Temuan ini menegaskan pentingnya integrasi aspek pengembangan karier ke dalam kurikulum dan layanan bimbingan karier di perguruan tinggi, khususnya pada jenjang pendidikan vokasional.

Sebagai rekomendasi, institusi pendidikan tinggi vokasi disarankan untuk terus mengembangkan program pembelajaran dan pelatihan yang mendukung peningkatan *career adaptability*, seperti pelatihan keterampilan lunak, program magang, dan konseling karier. Penelitian lanjutan juga dianjurkan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang turut memengaruhi *work readiness*, seperti efikasi diri, pengalaman kerja, atau dukungan sosial, guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan aplikatif dalam meningkatkan kesiapan kerja lulusan.

DAFTAR PUSTAKA

Agusta, Y. N. (2014). Hubungan Antara Orientasi Masa Depan Dan Daya Juang Terhadap Kesiapan Kerja Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Di Universitas Mulawarman. *Psikoborneo*, *15*(1), 165–175. https://core.ac.uk/download/pdf/196255896.pdf

Akkermans, J., Paradniké, K., Van der Heijden, B. I. J. M., & De Vos, A. (2018). The best of both worlds: The role of career adaptability and career competencies in students' well-being and performance. *Frontiers in Psychology*, *9*, 1–13. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.01678

Brady, R. P. (2010). Work readiness inventory - administrator's guide. *Job Information Seeking and Training (JIST) Works*, 1–16.

https://www.paradigmeducation.com/sites/default/files/facilitator resources/assessments/work-readiness-inventory-administrators-guide.pdf

Chen, H., Fang, T., Liu, F., Pang, L., Wen, Y., Chen, S., & Gu, X. (2020). Career adaptability research: A literature review with scientific knowledge mapping in web of science. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, *17*(16), 1–21. https://doi.org/10.3390/ijerph17165986

Damayantie, A. A., & Kustini, K. (2022). Soft Skill dan Self Efficacy sebagai Faktor Pembentuk Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir FEB UPNVJT. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, *7*(3), 670. https://doi.org/10.28926/briliant.v7i3.1028

Deswarta, Mardianty, D., & Bowo. (2023). Pengaruh Soft Skill, Hard Skill Dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau Dimasa Endemi Covid 19. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, *4*(1), 364–372.

Diva, V., & Satwika, P. A. (2024). Work Readiness of Final Year Students Observed from Grit and Career Adaptability. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, *9*(2), 115–121. https://doi.org/10.17977/um001v9i22024p115-121

Fenech, R., Baguant, P., & Abdelwahed, I. (2020). Work readiness across various specializations. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, *9*(4), 86–92. https://doi.org/10.36941/AJIS-2020-0064

Indonesia. (2012b). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi Pasal 1 ayat 15. *Sekretariat Negara: Jakarta*, *Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158*. https://jdih.kemenkeu.go.id/fullText/2012/12TAHUN2012UU.htm

Koen, J., Klehe, U. C., & Van Vianen, A. E. M. (2012). Training career adaptability to facilitate a successful school-to-work transition. *Journal of Vocational Behavior*, *81*(3), 395–408. https://doi.org/10.1016/j.jvb.2012.10.003

Muspawi, M., & Lestari, A. (2020). Membangun Kesiapan Kerja Calon Tenaga Kerja. *Jurnal Literasiologi*, *4*(1), 111–117. https://doi.org/10.47783/literasiologi.v4i1.138

Nasrullah, N., Mariana, L., Nur Sandi Marsuni, & Surya Dharma. (2023). The Influence of Soft Skills and Adversity Quotient on Work Readiness of Students in the Faculty of Economics at Muhammadiyah University Makassar. *Economos : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *6*(3), 247–258. https://doi.org/10.31850/economos.v6i3.2541

Pakpahan, S. R., & Nikmah, N. (2023). Kesiapan Kerja Mahasiswa Akuntansi Di Era Disrupsi Teknologi Digital: Peran Keahlian Akuntansi, Literasi Digital, Literasi Manusia, Dan Adaptabilitas Karir. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, *6*(3), 3796–3811. https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i3.5592

Putri, F. A., Fachmi, N., Setyawan, B., & Efendy, M. (2024). Hubungan Career Adaptability Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir di Universitas Mercubuana Yogyakarta. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, *4*(2021), 4955–4966. https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/download/8433/5751

Rasyidi, S. N. A., Akhmad, S. N., Sudrajat, D., & Nadhirah, N. A. (2021). The Career adaptability among Young Adulthood : A Systematic Literature Review. *ProGCouns: Journal of Professionals in Guidance and Counseling*, *2*(1), 14–19. https://doi.org/10.21831/progcouns.v2i1.39472

Salsabila, D., Desmita, Irman, & Sisrazen. (2022). Hubungan antara adversity quotient dan career adaptability pada mahasiswa tingkat akhir prodi psikologi islam IAIN Batusangkar. *Jurnal Psikologi Islam*, *1*(1), 1–10. https://id.scribd.com/document/591848475/6709-18055-1-PB

Sariroh, M. K., & Yulianto, J. E. (2018). Hubungan Efikasi Diri Akademik dengan Kesiapan Kerja Mahasiswa Tingkat Akhir pada Universitas X Surabaya. *Psychopreneur Journal*, *2*(1), 41–51. https://doi.org/10.37715/psy.v2i1.866

Siswaya, S. S. (2019). *Konsep pendidikan berbasis life skill (Pentingnya life skill & pendidikan vokasi)* (Masnur (ed.)). ALPRIN. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=xWH8DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Konsep+pendidikan+berbasis+life+skill+(Pentingnya+life+skill+%26+pendidikan+vokasi&ots=NOSvl4drQF&sig=CZXRI2_cl9kTdIiAAJOr2l36rkY&redir_esc=y#v=onepage&q=Konsep pendidikan berbasi

Sulistiani, W., Suminar, D. R., & Hendriani, W. (2018). The Career Adapt-Abilities Scale-Indonesian Form: Psychometic. *TIIKM Publishing: Proceeding of the 4th International Conference on Education*, *4*(2), 1–9. https://doi.org/10.17501/24246700.2018.4201

Supriyanto, S., Munadi, S., Daryono, R. W., Tuah, Y. A. E., Nurtanto, M., & Arifah, S. (2022). The Influence of Internship Experience and Work Motivation on Work Readiness in Vocational Students: PLS-SEM Analysis. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)*, *5*(1), 32–44. https://doi.org/10.23917/ijolae.v5i1.20033

Tesalonia, S. P., & Wibowo, D. H. (2023). Hubungan Antara Adaptabilitas Karier Dan Kecemasan Menghadapi Dunia Kerja Pada Mahasiswa Tingkat Akhir. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, *2*(12), 4665–4676. https://doi.org/10.53625/jcijurnalcakrawalailmiah.v2i12.6395